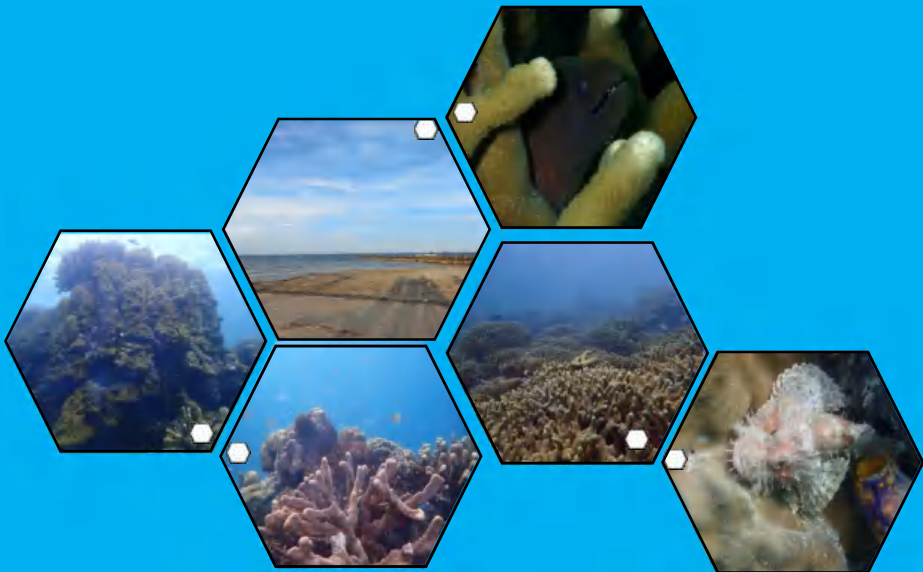




www.pajefio.com
Optimization software

POTENSI BIOFISIK DAN EVALUASI KESESUAIAN SERTA DAYA DUKUNG EKOWISATA BAHARI DI PULAU BONTOSUA KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

POTENTIAL OF BIOPHYSICAL POTENTIAL OF SUITABILITY AND CARRYING CAPACITY IN BONTOSUA ISLAND, PANGKEP DISTRICT



CHUMAERAH FEBRIANTI
L03221 10 04



PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



**POTENSI BIOFISIK DAN EVALUASI KESESUAIAN SERTA DAYA
DUKUNG EKOWISATA BAHARI DI PULAU BONTOSUA KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**CHUMAERAH FEBRIANTI
L03221 10 04**



**PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



ASSESSMENT OF BIOPHYSICAL POTENTIAL OF SUITABILITY AND CARRYING CAPACITY IN BONTOSUA ISLAND, PANGKEP DISTRICT

**CHUMAERAH FEBRIANTI
L03221 10 04**



**MAGISTER PROGRAM MARINE SCIENCE
FACULTY OF MARINE SCIENCE AND FISHERIES
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR, INDONESIA**

2024



**POTENSI BIOFISIK DAN EVALUASI KESESUAIAN SERTA DAYA
DUKUNG EKOWISATA BAHARI DI PULAU BONTOSUA KABUPATEN
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Magister Ilmu Kelautan

Disusun dan diajukan oleh

Chumaerah Febrianti

L032211004

Kepada

**PROGRAM MAGISTER ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



TESIS

KAJIAN POTENSI BIOFISIK DAN EVALUASI KESESUAIAN SERTA DAYA DUKUNG EKOWISATA BAHARI DI PULAU BONTOSUA KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

CHUMAERAH FEBRIANTI

L032211004

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada 19 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Magister Ilmu Kelautan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Andi Niartiningih, MP.
NIP. 19611201 198703 2 002

Prof. Dr. Ir. Budimawan, DEA.
NIP. 19620124 198702 1 002

Ketua Program Studi S2
Ilmu Kelautan,

Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan,

Dr. Supriadi, ST., M.Si
NIP. 19691201 199503 1 002



Prof. Safruddin, S.Pi., M.P., Ph.D.
NIP. 19750611 200312 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Kajian Potensi Biofisik dan Evaluasi Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari di Pulau Bontosua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Ir. Andi Niartiningih, MP. sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Budimawan, DEA. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dimasukkan di Jurnal *Fisheries and Environment* sebagai artikel dengan judul "*Biophysical Potential Assessment of Marine Tourism Suitability and Carrying Capacity in Bontosua Island, Pangkep District, South Sulawesi, Indonesia*". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Pangkajene, 30 Juli 2024



Gunmaerah Febrianti
NIM. L032211004



UCAPAN TERIMA KASIH

yang saya lakukan dapat terlaksana dengan baik atas bimbingan, diskusi dan arahan dari Prof. Dr. Ir. Andi Niartiningih, MP. sebagai pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Budimawan, DEA. sebagai pembimbing pendamping. Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Arniati, M.Si., Prof. Dr. Ahmad Faizal, ST, M.Si., dan Prof. Dr. Ir. Rahmadi Tambaru, M.Si selaku tim penilai dan penguji yang telah memberikan semangat, kritikan dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga kepada tim lapangan penulis: Rezky Hadi Fikran, S.Kel., Aksel William S,Kel., Ghina Nafi'ah S,Kel., Nur Qalbi Mujahidah, S.Kel., Rani Aprilia Sari, S.Kel., Fajriani, S.Kel., Firdaus dan Furqan karena telah membantu penulis selama proses penelitian. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Dr. Supriadi, ST., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Kelautan dan staf pegawai yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen dan rekan-rekan dalam angkatan saya (Magister Ilmu Kelautan angkatan pertama).

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wahyudi dan Ibunda Ramlah Nurdin, S.E saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala dukungan dan doa dalam setiap langkah saya selama menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada adik tersayang Muh. Faiz Al-Faridzy atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Penulis,

Chumaerah Febrianti



ABSTRAK

Febrianti. Kajian Potensi Biofisik dan Evaluasi Kesesuaian serta Daya Wisata Bahari di Pulau Bontosua Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (diteliti oleh **Andi Niartiningsih** dan **Budimawan**)

Latar belakang. Pulau Bontosua merupakan salah satu pulau yang sering dilakukan aktivitas kajian ilmiah, dengan tujuan menjaga keindahan bawah laut untuk pemulihan ekosistem. Keindahan bawah laut Pulau Bontosua tidak terlepas dari upaya Universitas Hasanuddin dan PT. *Mars Symbioscience Indonesia* yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan konservasi untuk menjaga keindahan bawah laut Pulau Bontosua. Keindahan bawah laut dapat menjadi potensi yang besar dalam menarik wisatawan. Penelitian terkait kesesuaian dan daya dukung wisata di Pulau Bontosua belum pernah dilakukan. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kawasan untuk wisata dan mengestimasi daya dukung kawasan, hasilnya dapat digunakan untuk perencanaan dan pengembangan wisata yang berkelanjutan. **Metode.** Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2022 dengan metode survey yang dirancang untuk mendeskripsikan kondisi ekologis objek penelitian di Pulau Bontosua. Penentuan stasiun penelitian dilakukan berdasarkan keterwakilan variabilitas kondisi ekologi. Adapun tahapan sebagai berikut: 1) pengambilan data lapangan yang terdiri dari kondisi fisik pantai, parameter lingkungan, dan pendataan karang menggunakan metode *Underwater Photo Transect* (UPT) serta ikan menggunakan metode *Underwater Visual Census* (UVC). 2) analisis kesesuaian wisata bahari untuk wisata selam dan rekreasi pantai dengan mengacu matrik dari Yusuf (2007). 3) analisis spasial menggunakan pendekatan sistem informasi geografis untuk menghasilkan peta-peta kesesuaian untuk kegiatan wisata, menggunakan metode *Depth Invariant Index* (DII) atau metode koreksi kolom air di permukaan perairan dangkal yang dikembangkan oleh Lyzenga (1981). Selanjutnya dilakukan klasifikasi tidak terbimbing dan pembobotan parameter. 4) analisis daya dukung kawasan untuk wisata bahari. **Hasil.** Tercatat sebanyak 43 genus karang yang menyusun terumbu karang di Pulau Bontosua, dengan jumlah genus terbanyak ditemukan di Stasiun III. Adapun hasil pengamatan ikan terdapat 46 jenis ikan karang yang berasal dari 10 famili, dengan Pomacentridae sebagai famili yang paling dominan. Kepadatan individu ikan karang tertinggi berada di Stasiun III dengan 0,85 individu/m², sedangkan yang terendah di Stasiun I dengan 0,29 individu/m². Hasil analisis kesesuaian wisata selam menunjukkan bahwa keempat stasiun pengamatan layak digunakan untuk kegiatan wisata selam, dengan Stasiun III termasuk dalam kategori "Sangat Sesuai". Analisis kesesuaian wisata rekreasi pantai menunjukkan bahwa Stasiun I memiliki kesesuaian tertinggi, dengan tipologi pantai berpasir putih yang indah. Stasiun II dan III juga tergolong "Sesuai" untuk kegiatan wisata rekreasi pantai. Hasil analisis daya dukung kawasan menunjukkan bahwa Pulau Bontosua dapat menampung 414 orang per hari untuk kegiatan wisata selam dan 45 orang per hari untuk wisata rekreasi pantai. Angka ini menggambarkan kapasitas maksimal kawasan untuk menjamin kelestarian ekosistem. **Kesimpulan.** Pulau Bontosua memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata bahari yang menawarkan keindahan alam bawah laut yang luar biasa. Pengembangan wisata bahari di Pulau Bontosua harus dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, Pulau Bontosua dapat menjadi destinasi wisata bahari yang lestari dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: analisis kesesuaian, daya dukung, selam, rekreasi pantai, Pulau Bontosua



ABSTRACT

Febrianti. Assessment of Biophysical Potential of Suitability and Carrying Capacity in Bontosua Island, Pangkep District (supervised by **Andi Niartiningasih** and **Budimawan**)

Background. Bontosua Island is one of the islands that is often carried out scientific study activities, with the aim of maintaining underwater beauty for ecosystem restoration. The underwater beauty of Bontosua Island is inseparable from the efforts of Hasanuddin University and PT Mars Symbioscience Indonesia who work together in carrying out conservation activities to maintain the underwater beauty of Bontosua Island. Underwater beauty can be a great potential in attracting tourists. Research related to the suitability and carrying capacity of tourism on Bontosua Island has never been conducted. **Aim.** This research aims to analyse the suitability of the area for tourism and estimate the carrying capacity of the area, the results of which can be used for sustainable tourism planning and development. **Methods.** This research was conducted in July-October 2022 with a survey method designed to describe the ecological conditions of the research object on Bontosua Island. Determination of research stations is based on the representation of variability in ecological conditions. The stages are as follows: 1) field data collection consisting of physical beach conditions, environmental parameters, and coral data collection using the Underwater Photo Transect (UPT) method and fish using the Underwater Visual Census (UVC) method. 2) analysis of marine tourism suitability for diving and beach recreation by referring to Yusuf's (2007) matrix. 3) spatial analysis using a geographic information system approach to produce suitability maps for tourism activities, using the Depth Invariant Index (DII) method or the water column correction method at the surface of shallow waters developed by Lyzenga (1981). This was followed by unguided classification and parameter weighting. 4) Analysis of the carrying capacity of the area for marine tourism. **Results.** There were 43 genus of corals that make up the coral reefs on Bontosua Island, with the highest number of genus found at Station III. As for the results of fish observations, there were 46 species of reef fish from 10 families, with Pomacentridae as the most dominant family. The highest density of reef fish individuals was at Station III with 0.85 individuals/m², while the lowest was at Station I with 0.29 individuals/m². The results of the diving tourism suitability analysis show that the four observation stations are suitable for diving tourism activities, with Station III included in the 'Very Suitable' category. Analysis of the suitability of beach recreation shows that Station I has the highest suitability, with a beautiful white sandy beach typology. Stations II and III are also classified as 'Suitable' for beach recreation tourism activities. The results of the area carrying capacity analysis show that Bontosua Island can accommodate 414 people per day for diving tourism activities and 45 people per day for beach recreation tourism. This figure illustrates the maximum capacity of the area to ensure the sustainability of the ecosystem. **Conclusion.** Bontosua Island has great potential as a marine tourism destination that offers extraordinary underwater natural beauty. The development of marine tourism on Bontosua Island must be carried out by applying the principles of sustainable management. With proper management, Bontosua Island can become a sustainable marine tourism destination and provide benefits to the surrounding community.

Keywords: suitability analysis, carrying capacity, diving, beach recreation, Bontosua Island



DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PENGACUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat	2
BAB II METODE PENELITIAN	3
2.1 Waktu dan Tempat	3
2.2 Alat dan Bahan	3
2.3 Prosedur Penelitian	4
2.3.1 Tahap Persiapan.....	13
2.3.2 Penentuan Stasiun Pengamatan.....	14
2.3.3 Pengambilan Data.....	4
2.4 Analisis Data	7
2.4.1 Analisis Persentase Penutupan Karang	7
2.4.2 Analisis Kepadatan Individu Ikan Karang	8
2.4.3 Analisis Kesesuaian Wisata Bahari	8
2.4.4 Analisis Spasial.....	10



Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari	12
BAB III KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	13
3.1 Kesimpulan	13
3.1.1 Kondisi Ekosistem Terumbu Karang	13
3.1.2 Kondisi Ikan Karang	14
3.1.3 Analisis Kesesuaian Wisata Pulau Bontosua	15
3.1.4 Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari	18
3.2 Pembahasan	18
3.2.1 Kondisi Ekosistem Terumbu Karang	18
3.2.2 Kondisi Ikan Karang	20
3.2.3 Analisis Kesesuaian Wisata Pulau Bontosua	21
3.2.4 Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pulau Bontosua	23
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	25
4.1 Kesimpulan	25
4.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	31



DAFTAR TABEL

.....r alat yang digunakan.....	3
Tabel 2. Datar bahan yang digunakan.....	4
Tabel 3. Kriteria baku kerusakan terumbu karang menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2001	8
Tabel 4. Parameter kesesuaian sumber daya untuk ekowisata bahari kategori wisata selam	8
Tabel 5. Parameter kesesuaian sumber daya untuk wisata rekreasi pantai	9
Tabel 6. Potensi ekologis pengunjung dan luasan area kegiatan (Yulianda, 2019)	12
Tabel 7. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata (Yulianda, 2019)	12
Tabel 8. <i>Lifeform</i> dan persentase tutupan karang di Pulau Bontosua	13
Tabel 9. Jumlah ikan karang berdasarkan masing-masing famili di Pulau Bontosua	14
Tabel 10. Hasil pengamatan parameter lingkungan dan indeks kesesuaian wisata selam	15
Tabel 11. Hasil pengamatan dan pengukuran parameter lingkungan untuk wisata rekreasi pantai.....	17
Tabel 12. Hasil daya dukung kawasan untuk wisata selam dan wisata rekreasi pantai di Pulau Bontosua	18



DAFTAR GAMBAR

ta lokasi penelitian.....	3
Gambar 2. ilustrasi penggunaan metode Transek Foto Bawah Air (UPT).....	5
Gambar 3. Ilustrasi penggunaan metode Sensus Visual Bawah Air (UVC).....	6
Gambar 4. Bentuk pertumbuhan (liform) karang di Pulau Bontosua : a) Acropora branching, b) Coral branching, c) Coral mushroom, dan d) Coral foliosa; dan untuk jenis genus karang di Pulau Bontosua : a) Acropora, b) Porites, c) Fungia & Ctenactis, serta d) Mycedium.	14
Gambar 5. Ikan karang yang ditemukan di Pulau Bontosua	15
Gambar 6. Kepadatan individu ikan karang di Pulau Bontosua	15
Gambar 7. Peta kesesuaian wisata untuk kegiatan selam di Pulau Bontosua	16
Gambar 8. Keindahan bawah laut Pulau Bontosua : a) Pemandangan di Stasiun II, <i>Coral foliosa</i> menyerupai piramida yang menjulang tinggi dan juga terlihat seperti tebing dan b) Pemandangan di Stasiun III, hamparan karang yang didominasi oleh <i>Coral submassive</i> ..	16
Gambar 9. Peta kesesuaian wisata untuk rekreasi pantai di Pulau Bontosua.....	17
Gambar 10. Tipologi pantai di Pulau Bontosua : a) Stasiun I memiliki tipologi pantai berpasir bercampur sedikit karang dan b) Tipologi pantai berpasir yang terdapat di Stasiun III.....	18



DAFTAR LAMPIRAN

	Distribusi genus karang di Pulau Bontosua	31
Lampiran 2.	Spesies ikan karang di Pulau Bontosua	33
Lampiran 3.	Hasil pengukuran beberapa parameter kualitas perairan di Pulau Bontosua	35
Lampiran 4.	Perhitungan nilai indeks kesesuaian wisata untuk wisata selam dan wisata rekreasi pantai.....	36



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pangkajene Kepulauan merupakan salah satu kabupaten kepulauan yang ada di Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas lautnya mencapai 17.100 km². Tercatat ada sekitar 117 pulau-pulau kecil baik berpenghuni maupun yang tidak berpenghuni tersebar diperaian ini. Salah satu pulau yang terdapat di Pangkajene Kepulauan yaitu Pulau Bontosua, pulau ini terletak di Kecamatan Liukang Tupabbiring, pulau ini diapit oleh beberapa pulau lainnya, diantaranya Pulau Sanane, Pulau Pajenekang, Pulau Badi dan Pulau Sarappo. Pulau Bontosua memiliki luas sekitar 1 ha dan dihuni oleh sekitar 270 kepala keluarga dan 1.090 jiwa. Pulau Bontosua dapat dijangkau dengan transportasi laut dari Dermaga Maccini Baji, Kab. Pangkep dengan menggunakan *jolloro'* dengan waktu tempuh ± 90 menit. Selain itu dapat juga melalui Pelabuhan Paotere, Makassar dengan waktu tempuh ± 60 menit (DPK, 2007).

Seperti halnya pulau lain di Kabupaten Pangkajene Kepulauan, pulau ini memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang dapat dikembangkan melalui pendekatan konservasi maupun ekowisata. Sumberdaya yang dimaksud adalah sumberdaya terumbu karang. Keindahan yang ditawarkan oleh terumbu karang di perairan ini, baik karena pemandangan bawah lautnya yang bernilai estetika tinggi, kehadiran ikan-ikan karang yang berasosiasi dan menambah keindahan di dalamnya merupakan penyebab datangnya para pengunjung ke tempat ini. Tipe terumbu karang yang dimiliki Pulau Bontosua yaitu *fringing reef*. Pada sisi barat terdapat lereng terumbu terjal yang didominasi oleh karang berbentuk *foliosa* dari jenis *pachyseris* dan *montipora*. Jenis karang yang dimiliki juga bervariasi tapi didominasi oleh genus *acropora* dan *fungia*. Kondisi tutupan karang hidup di Pulau Bontosua sekitar 70-89% pada kedalaman 4-10 m. Selain itu ditemukan cukup banyak kima lubang (*Tridacna crocea*) dan beberapa kima sisik (*Tridacna squamosa*). Dalam areal 500 m² juga didapatkan sekitar 343 individu ikan yang diantaranya berasal dari family *pomacentridae*, *acanthuridae*, *caesionidae*, *siganidae* dan *lutjanidae* serta *chaetodontidae* sebagai ikan indikator (DPK, 2007; Amrullah, 2014).

Keindahan bawah laut Pulau Bontosua tidak terlepas dari upaya restorasi Universitas Hasanuddin dan PT. Mars Symbioscience Indonesia yang menjadikan pulau ini menjadi kawasan transplantasi karang sejak tahun 2017. Keterlibatan masyarakat, pemerintah, perusahaan swasta dan perguruan tinggi juga merupakan faktor penting dalam terjaganya keindahan bawah laut Pulau Bontosua. Restorasi terumbu karang diharapkan mengembalikan populasi ikan ekonomis tinggi dan terwujudnya pengembangan usaha wisata bahari berbasis ekowisata, dampaknya akan meningkatkan ekonomi masyarakat (Saputra *et al.*, 2021). Sinergitas berbagai elemen masyarakat menjadikan Pulau Bontosua sebagai destinasi baru wisatawan, walaupun belum ada data pasti terkait jumlah wisatawan yang telah datang akan tetapi dari penuturan pihak terkait, aktifitas wisata selam menjadi objek wisata favorit. Dengan hadirnya potensi pariwisata baru diharapkan dapat berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Archipelagic and Island States Forum 2023 mendorong konsep pariwisata berkelanjutan untuk mewujudkan tata kelola laut yang baik, ekonomi biru, mengatasi sampah laut dan pencegahan perubahan iklim. Hal tersebut menjadi tantangan untuk Pulau Bontosua mengingat besarnya potensi sumberdaya yang dimiliki. Namun sampai saat ini belum ada kajian mengenai daya dukung dan kesesuaian kawasan yang



Hal penting dalam pengembangan wisata bahari demi tercapainya pariwisata. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka dikuatirkan berpotensi merusak sistem bawah laut Pulau Bontosua yang selama ini telah direstorasi. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan wisata bahari sebagai salah satu upaya dalam melindungi sistem ekologi, dengan mengetahui potensi bio-fisik dan sumberdaya pesisir. Ditempatkan empat stasiun untuk wisata selam dan tiga stasiun untuk wisata pantai yang dipilih berdasarkan karakteristik tempatnya. Mengetahui kesesuaian dan daya dukung kawasan sangat penting untuk membantu mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagai bagian dari Daerah Perlindungan Laut, keindahan alam bawah laut Pulau Bontosua dapat dikembangkan bagi ekowisata bahari. Sejatinnya Kawasan konservasi bertujuan agar tercapainya keterpaduan antara kepentingan ekologis, sosial dan ekonomi. Mengingat Pulau Bontosua pernah merasakan pahitnya kerusakan lingkungan akibat penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan serta penurunan pendapatan masyarakat, maka perlu upaya dalam mengantisipasi atau meminimalkan setiap ancaman. Sehingga diperlukan identifikasi dan evaluasi sumberdaya yang nantinya menjadi kajian potensi dan kesesuaian serta daya dukung kawasan. Oleh karena itu penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan data dan informasi mengenai potensi bio-fisik dan sumber daya di Pulau Bontosua ?
2. Seberapa besar tingkat kesesuaian Pulau Bontosua untuk kegiatan wisata selam dan wisata rekreasi pantai ?
3. Seberapa banyak kemampuan alam dapat menampung jumlah wisatwan (Daya Dukung Kawasan) untuk kegiatan wisata selam dan wisata rekreasi pantai ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Mengetahui potensi bio-fisik dan sumberdaya Pulau Bontosua untuk kegiatan wisata selam dan wisata rekreasi pantai
2. Menganalisis kesesuaian Pulau Bontosua untuk kegiatan wisata selam dan wisata rekreasi pantai
3. Mengestimasi daya dukung kawasan Pulau Bontosua untuk kegiatan wisata selam dan wisata rekreasi pantai

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Memberikan data dan informasi tentang kondisi sumberdaya alam secara ilmiah
2. Menjadi masukan dan saran dalam upaya pengelolaan wisata di Pulau Bontosua
3. Menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kab. Pangkep dalam pengembangan obyek wisata di Pulau Bontosua